

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan tentang faktor–faktor yang mempengaruhi ketepatan koding kasus ginekologi pada pasien rawat inap berdasarkan 5 Unsur Manajemen (*Man, Material, Method, Machine, dan Money*) adalah:

1. Manusia (*Man*)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam pengkodean diagnosa maupun tindakan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia adalah koder dimana koder ini yang menetapkan kode berdasarkan diagnosa yang ditegakkan oleh Dokter Penanggungjawab Pasien (DPJP) dengan berpedoman pada Buku ICD X dan ICD IX CM.

2. Bahan (*Material*)

Kebutuhan petugas koding dalam menunjang kelancaran pengodean diagnosis sudah tersedia dengan baik, meliputi alat tulis, komputer atau laptop dengan sistem memadai, printer, dan Buku ICD komplit. Kebutuhan utama mereka adalah komputer dengan jaringan internet yang lancar karena proses pengkodean dilakukan secara elektronik. Walaupun sesekali terjadi gangguan jaringan atau sistem informasi rumah sakit, masalah tersebut dapat segera diatasi oleh petugas SIRS sehingga kegiatan koding tetap dapat berjalan dengan lancar.

3. Metode (*Method*)

Di RSUD Imelda Pekerja Indonesia sudah tersedia Standar Prosedur Operasional (SPO) pengkodean, dan sebagian petugas juga menggunakan petunjuk teknis seperti Berita Acara Penyelesaian Kasus Pending tahun 2018, 2020, dan 2023. Seluruh petugas koding memahami patofisiologi kasus ginekologi khususnya Ca Ovarium, yang memang cukup banyak ditemukan dengan komplikasi. Hambatan utama dalam pengkodean kasus ini adalah hasil Patologi Anatomi (PA) yang belum tersedia sehingga proses koding harus ditunda. Selain itu, ketidaktepatan

koding pada diagnosis Ca Ovarium masih sering terjadi karena kurangnya pemahaman petugas terhadap aturan dan tata cara koding yang benar.

4. Mesin (*Machine*)

Komputer dan printer merupakan kebutuhan utama petugas koding dalam menjalankan tugas sehari-hari, terutama karena mereka juga bertanggung jawab terhadap pengklaiman pasien BPJS yang membutuhkan banyak berkas cetakan. Selain itu, mesin fotokopi juga diperlukan untuk memperbanyak formulir klaim, sehingga setiap petugas wajib mampu menggunakannya dan diajari cara perawatannya sejak awal bekerja.

5. Uang (*Money*)

Manajemen keuangan bagi petugas koding cukup baik karena seluruh kebutuhan kerja ditanggung perusahaan, sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya pribadi. Kesejahteraan petugas juga dinilai terpenuhi dengan gaji sesuai UMR serta adanya kenaikan tahunan, meskipun ada sebagian yang belum menyesuaikan UMR karena masa kerja baru satu tahun. Secara keseluruhan, kesejahteraan petugas koding sudah dianggap cukup terpenuhi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kerja di bagian pengkodingan dan pembaharuan Standar Operasional Prosedur (SOP) setiap ada informasi terbaru dalam pengkodingan ataupun pengklaiman.
2. Penanggung jawab bagian Klaim BPJS melakukan sosialisasi apabila ada Berita Acara Penyelesaian Kasus Pending terbaru sehingga petugas koding dapat segera mengupgrade pengetahuan mereka tentang koding berdasarkan informasi terkini.
3. Perlu menyusun suatu program penyegaran (refresing) bagi petugas koding mengingat bahwa pekerjaan yang monoton di bagian koding dapat dengan mudah menimbulkan kejenuhan bagi petugasnya yang tentunya dapat berdampak pada pekerjaan mereka dan menurunkan kualitas koding yang menjadi pekerjaan utama mereka.